

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menginvestigasi keberhasilan dan kegagalan dari 30 Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) binaan Kota Padang Provinsi Sumatera barat. Untuk mendapatkan temuan mendalam yang ditinjau dari tahapan siklus hidup organisasi KSPPS, desain penelitian studi lapangan diadopsi. Sebuah organisasi dapat berlanjut ke tahapan hidup berikutnya setelah mampu melewati semua krisis/masalah yang ada. Berdasarkan studi lapangan dari ke 30 KSPPS tersebut mengidentifikasi pola kerjasama antara elemen yang ada pada struktur organisasi koperasi dan mengelaborasi proses pembentukan strategi dan inovasi untuk dapat terus berlanjut pada tahap berikutnya.

Temuan penelitian membuktikan pada tahap permulaan semua KSPPS yang berpartisipasi dalam studi ini mampu berpindah ke tahap ke dua yaitu tahap bertahan hidup. Strategi berfokus pada sosialisasi ke masyarakat berhasil dilakukan, terlihat dari animo masyarakat masing-masing kelurahan untuk menjadi anggota koperasi. Persyaratan yang tidak memakai anggunan memberi kesempatan masyarakat untuk dapat mengembangkan usahanya dengan memanfaatkan produk koperasi ini. Pada tahap kedua yaitu tahap bertahan hidup ditemukan ada empat KSPPS yang tidak sanggup berpindah ke tahap berikutnya. Ke empat KSPPS ini terindikasi kesulitan melepaskan diri dari masalah diantaranya pengelolaan KSPPS yang tidak sesuai dengan SOP dan lingkungan yang tidak sehat menyebabkan penunggakan (kemacetan) yang tinggi sehingga mengganggu kelancaran aktifitas operasionalnya. Komunikasi antara pemangku kepentingan (stakeholder) juga ditemukan tidak sehat.

Tahap hidup organisasi yang ke tiga yaitu tahap pertumbuhan. Pada tahap ini ditemukan 10 KSPPS yang stagnan. KSPPS sebagian besar dalam kondisi hidup kembali setelah adanya pergantian pengelola yang membawa perubahan baru di koperasi. Tidak hanya itu pengelola baru ini dalam tahap mengembalikan kepercayaan anggota pada koperasi. Walaupun mereka belum mampu keluar dari

tahap pertumbuhan, tetapi mereka telah membuktikan membawa koperasi mendapatkan keuntungan dari aktifitas operasionalnya. Dan mulai menjajaki strategi-strategi baru agar berpindah pada tahap berikutnya.

Enam KSPPS dalam studi ini berada pada tahap ke empat yaitu tahap ekspansi. Mereka memberi bukti telah menggunakan strategi teknik akuntansi manajemen baru seperti analisis profitabilitas anggota (pelanggan), differensiasi produk/layanan dan strategi berorientasi pasar. Umumnya koperasi pada tahap ini telah mendekati tepi luar tahap dewasa hanya saja mereka masih berfokus secara internal dengan produk yang dominan. Tahap akhir pada lembaga mikro adalah tahap dewasa. Ada 10 KSPPS yang membuktikan mereka berhasil melalui semua krisis/masalah yang ditemukan pada tahap-tahap sebelumnya. Keberhasilan ini tidak lepas dari kerjasama yang bersinergi dari semua pihak mewujudkan visi yang telah diikrarkan bersama. Analisis profitabilitas anggota yang tepat, differensiasi produk/layanan dan strategi harga yang berhasil diterapkan berdampak signifikan pada keuntungan yang diperoleh koperasi. Keberhasilan yang dicapai koperasi juga dirasakan oleh khususnya semua anggota dalam bentuk sisa hasil usaha (SHU) yang dibagikan pada rapat akhir tahun (RAT) dan masyarakat kelurahan umumnya melalui pemberian santunan zakat, infak dan sedekah (ZIS) bagi masyarakat yang pantas menerima.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal tidak diikutsertakannya anggota koperasi dalam sesi wawancara sehingga peneliti hanya menilai persepsi dari pengurus dan pengelola saja. Lokasi penelitian hanya berada di lingkungan pemerintahan Kota Padang, untuk penelitian selanjutnya dapat menambah lokasi penelitian atau membandingkan dengan daerah diluar Kota Padang.

C. Saran

Pemerintah lebih memberi perhatian serius pada KSPPS seperti pelatihan yang kontiniu baik itu untuk pengelola sebagai perpanjangan tangan pemerintah maupun pengurus yang memiliki hak penuh menjalankan koperasi sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Pelatihan tersebut dapat berupa pendalaman literasi keuangan berbasis syariah dan pengelolaannya sehingga tidak keluar dari

ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional MUI. Hal ini akibat sebagian besar pengelola KSPPS yang ditemui tidak memiliki *background* pendidikan keuangan syariah.

Bagi pihak KSPPS, pada prinsipnya anggota koperasi adalah multifungsi, yang harus diuntungkan, diberdayakan dan disejahterakan. Setiap anggota yang menggunakan produk/layanan koperasi agar memperoleh manfaat lebih/diuntungkan dari anggota yang tidak aktif, contohnya kalau ada anggota berbelanja kepada koperasi, anggota tersebut sedapat mungkin diberi tingkat harga yang lebih murah (mendapat potongan harga).sebaliknya anggota yang menjual produknya ke koperasi diberi imbalan/bonus atau dibayar dengan harga yang lebih tinggi dari harga dipasaran. Manfaat atau keuntungan yang diterima oleh anggota dengan bertransaksi ini, dilaporkan sebagai bagian sisa hasil usaha (SHU) dalam laporan keuangan koperasi yang disampaikan dalam rapat akhir tahun (RAT). Istilah SHU dalam koperasi itu sesuai dengan substansinya. Bahwa yang dibagikan akhir periode itu adalah sisa hasil usaha, karena bagian keuntungan dari keuntungan keseluruhan sudah terlebih dahulu terbagi pada saat anggota bertransaksi dengan koperasi. Jadi harus dirubah paradigma anggota, bahwa besarnya SHU akhir bukan lagi jadi ukuran kinerja pengurus dan pengelola koperasi, tetapi sebaliknya SHU keseluruhan, berupa manfaat yang diterima anggota. Itulah yang menjadi tujuan bersama anggota koperasi. Dengan demikian semua anggota terdorong dan bersemangat untuk senantiasa berpartisipasi memanfaatkan produk/layanan koperasi sehingga tidak ada lagi anggota yang tidak aktif dalam koperasi tersebut.